

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu saja berpedoman pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh para peneliti sehingga penelitian ini memiliki keterkaitan yang mirip beserta persamaan dan perbedaan yang ada pada objek yang akan diteliti.

2.1.1 I Made Adnyana dan Djoko Lambang (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang dicerminkan dari rasio EPS, ROA, ROE dan DER terhadap Harga Saham PT PP Properti (Tbk). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Harga Saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen antara lain EPS, ROA, ROE dan DER. Populasi yang digunakan adalah hanya satu perusahaan pada PT PP Properti (Tbk) dengan sampelnya berupa data yang diambil dari laporan keuangan dengan rentang tahun 2010-2018 dengan metode pengumpulan data sampel menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan rasio-rasio yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Teori yang digunakan adalah teori Modigliani Miller, teori *Trade-Off*, Teori *Pecking Order*, teori *Signaling*, teori *Balancing*, teori Keagenan. Hasil penelitian adalah secara parsial variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,

variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu antara lain:

1. Variabel dependen sama-sama menggunakan Harga Saham, sedangkan pada variabel independen sama-sama menggunakan EPS, ROA, ROE, dan DER.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi.
3. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Populasi pada penelitian terdahulu hanya menggunakan satu perusahaan saja yaitu pada perusahaan PT PP Properti (Tbk)
2. Sampelnya berupa data yang diambil dari laporan keuangan PT PP Properti (Tbk) dengan rentang tahun 2010-2018.

2.1.2 Sasi Sabrina dan Dina Lestari (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Harga Saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen antara lain ROA, ROE dan EPS. Populasi yang digunakan adalah sebanyak 14 perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018 dengan sampelnya berupa data dalam

laporan keuangan, metode pengumpulan sampel menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teori yang digunakan adalah teori *Signaling*. Hasil penelitian adalah bahwa adanya pengaruh ROA, ROE dan EPS secara positif dan signifikan terhadap harga saham sebesar 40,6%, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Terdapat Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel dependen sama-sama menggunakan Harga Saham, variabel independen sama-sama menggunakan ROA, ROE dan EPS.
2. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik dokumentasi.
3. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti sekarang menambahkan DER sebagai variabel independent
2. Populasi yang digunakan adalah 14 Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
3. Sampel yang digunakan adalah data pada laporan keuangan 14 Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

2.1.3 Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham melalui EPS sebagai mediator. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah harga saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen

adalah ROA, sedangkan EPS sebagai variabel intervening. Populasi yang digunakan adalah 15 Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 dengan sampelnya berupa data dalam laporan keuangan, metode pengumpulan sampel menggunakan teknik dokumentasi sedangkan teknik pengambilan data sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teori yang digunakan adalah teori *Signaling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS adalah variabel yang sepenuhnya dimediasi dan secara signifikan dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu antara lain:

1. Variabel dependen menggunakan Harga Saham, variabel independen menggunakan ROA dan EPS.
2. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik dokumentasi
3. Teknik pengambilan data sampel menggunakan *purposive sampling*.
4. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti terdahulu menggunakan EPS sebagai variabel intervening sedangkan peneliti sekarang menggunakan EPS sebagai variabel independen.

2. Populasi yang digunakan adalah 17 Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
3. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah data pada laporan keuangan di 15 Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

2.1.4 Ariskha Nordiana, dan Budiyanto (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Harga Saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah DER, ROA, ROE. Populasi yang digunakan adalah 5 perusahaan food and beverage dengan periode pengamatan selama tahun 2013-2015 dengan sampelnya berupa data dalam laporan keuangan, metode pengumpulan sampel menggunakan teknik dokumentasi serta teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Teori yang digunakan adalah teori *Signaling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* memberikan kontribusi yang cukup besar pada harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Hasil dari uji

hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu antara lain:

1. Variabel dependen menggunakan Harga Saham, variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan DER, ROA, ROE.
2. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik dokumentasi
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
4. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Populasi yang digunakan adalah 14 Perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015.
2. Sampel yang digunakan adalah data pada laporan keuangan di 5 Perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015.

2.1.5 Rizky Kusuma Kumaidi, dan Nadia Asandimitra (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, dan LDR terhadap harga saham yang diklasifikasikan berdasarkan kapitalisasi kecil dan besar. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah harga saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah ROA, ROE, DER, DPR, dan LDR. Populasi yang digunakan adalah sebanyak 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dengan sampelnya berupa data dalam laporan keuangan, metode pengumpulan

sampel menggunakan teknik dokumentasi serta teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Teori yang digunakan adalah teori *Signaling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kapitalisasi kecil, ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER, DPR, dan LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kemudian pada kapitalisasi besar, DPR berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, DER, dan LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel dependen yang menggunakan Harga Saham, variabel independen menggunakan ROA, ROE, DER.
2. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik dokumentasi.
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
4. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen dimana penelitian sekarang menggunakan EPS sedangkan penelitian terdahulu menggunakan LDR, dan DPR.
2. Populasi yang digunakan adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

3. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah data pada laporan keuangan seluruh Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

2.1.6 Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI secara simultan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Harga Saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah EPS, ROE, ROA DAN DER. Populasi yang digunakan adalah sebanyak 5 perusahaan sub sektor semen di BEI dengan periode 2010-2014 dengan sampelnya berupa data dalam laporan keuangan, metode pengumpulan sampel menggunakan teknik dokumentasi serta teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Teori yang digunakan adalah teori *Signaling*. Hasil penelitian adalah menunjukkan *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel dependen menggunakan Harga Saham, variabel independen yang digunakan adalah EPS, ROE, ROA, dan DER.

2. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik dokumentasi
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
4. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Populasi yang digunakan adalah semua Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
2. Sampel data pada laporan keuangan pada 3 Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

2.1.7 Hilmi Abdullah, Soedjatmiko, dan Antung Hartati (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah EPS, DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tambang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Harga Saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah EPS, DER, PER, ROA, dan ROE. Populasi yang digunakan adalah sebanyak 20 perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013 dengan sampelnya berupa data dalam laporan keuangan, metode pengumpulan sampel menggunakan teknik dokumentasi serta teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Teori yang digunakan adalah teori *Signaling*. Hasil penelitian adalah menjelaskan DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sedangkan EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan

tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil pengujian hipotesis secara simultan EPS, DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel dependen menggunakan Harga Saham, variabel independen menggunakan EPS, DER, ROA, dan ROE.
2. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik dokumentasi
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
4. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menambahkan variabel PER.
2. Populasi yang digunakan menggunakan seluruh perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
3. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah data pada laporan keuangan di 13 perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

2.1.8 Putri Hermawanti, dan Wahyu Hidayat (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor fundamental rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai sinyal bagi investor untuk memprediksi harga saham pada perusahaan di salah satu sektor yang sedang berkembang di Indonesia yaitu sektor *Property* dan *Real Estate*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Harga Saham sebagai variabel dependen,

sedangkan variabel independen adalah EPS, DER, ROA, dan ROE. Populasi yang digunakan adalah sebanyak 34 Perusahaan *Go Public* Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 dengan sampelnya berupa data dalam laporan keuangan, metode pengumpulan data sampel menggunakan metode teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Teori yang digunakan adalah teori *Signaling*. Hasil penelitian adalah Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini (EPS, PER, DER, ROA dan ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sebesar 47,2%. Variabel dengan pengaruh paling kuat adalah Earning Per Share (EPS). Sedangkan sisanya sebanyak 52,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel dependen menggunakan Harga Saham, variabel independen yang digunakan adalah EPS, DER, ROA, dan ROE.
2. Metode pengumpulan data menggunakan metode teknik dokumentasi.
3. Metode pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*.
4. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.
2. Sampel data pada laporan keuangan di 34 perusahaan *Go Public* Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

2.1.9 Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Harga Saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah ROA, NPM, dan EPS. Populasi yang digunakan sebanyak 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 dengan sampelnya berupa data dalam laporan keuangan, metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, sampel yang digunakan 7 perusahaan bank dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Teori yang digunakan adalah teori *Signaling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel dependen menggunakan Harga Saham, variabel independen yang digunakan adalah ROA, dan EPS.

2. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.
4. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian sekarang menggunakan ROE, dan DER sebagai variable independent sedangkan penelitian terdahulu menggunakan NPM.
2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah data pada laporan keuangan di 7 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2.1.10 Egi Ferdianto (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ROA, DER, NPM dan CR terhadap Harga Saham perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Harga Saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah ROA, DER, NPM, dan CR. Populasi yang digunakan adalah 29 perusahaan yang konsisten merilis laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013 dengan sampelnya berupa data dalam laporan keuangan, metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Teori yang digunakan adalah teori *Signaling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap

harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA, DER, NPM dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. variabel dependen yang menggunakan Harga Saham, variabel independen yang digunakan adalah ROA, dan DER.
2. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*
4. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian sekarang menggunakan ROE, dan EPS sebagai variabel independen sedangkan penelitian terdahulu menggunakan NPM dan CR.
2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013.
3. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah data pada laporan keuangan 29 perusahaan yang konsisten merilis laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signaling Theory*

Signaling Theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa suatu isyarat dapat memberikan sinyal, penyedia informasi berusaha memberikan suatu informasi relevan kepada penerima informasi dan kemudian penerima menyesuaikan perilakunya sesuai dengan sinyal yang didapat tersebut. Menurut Brigham & Houston (2010) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Adnyana & Lambang, 2021). Teori ini menjelaskan alasan perusahaan mendapatkan dorongan untuk mengungkapkan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak luar. Dorongan tersebut dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak luar (Bergh *et al.*, 2014). Pada saat informasi berupa laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan dan investor menerima informasi tersebut, maka investor terlebih dahulu menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal yang baik atau sinyal yang buruk, jika sinyal yang diterima itu baik maka investor akan berkenan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena investor berpikir akan terhindar dari namanya resiko yang besar atau mengurangi resiko yang akan diterima. Jika dikaitkan pada variabel, maka rasio keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, EPS, dan DER dapat menjadi sebuah informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan dan jika informasi dapat memberikan sinyal yang baik atau buruk kepada investor maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham sehingga dapat

merubah harga saham di pasar modal. Jadi bisa dikatakan informasi rasio keuangan yang diterima oleh investor dapat menentukan apakah investor akan membeli atau menjual saham perusahaan tersebut tergantung sinyal yang diterima apakah baik atau buruk.

2.2.2 Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:341) menyatakan bahwa harga saham adalah cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang dimana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Menurut Anoraga (1997) dalam Sabrina & Lestari (2020) harga saham adalah nilai yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, pada saat permintaan akan saham meningkat maka harga saham tersebut juga akan cenderung meningkat, sebaliknya jika saat lebih banyak orang menawarkan sahamnya daripada permintaan di pasar modal maka harga saham cenderung akan mengalami penurunan. Selain itu juga harga saham juga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, jadi jika kinerja perusahaan baik maka harga saham akan naik sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka harga saham akan turun.

2.2.3 Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2012:197) dalam Watung & Ilat (2016) menyatakan bahwa ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di

dalam perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2003) ROA merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Pangestu & Wijayanto, 2020). Bisa disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli maka ROA adalah sebuah rasio yang biasanya tersaji di dalam laporan keuangan untuk menilai seberapa mampu perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA maka semakin bagus kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga bisa saja investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Berikut rumus untuk mengukur nilai dari ROA:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2.2.4 Return on Equity (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2014:338) dalam Alipudin & Oktaviani (2016) menyatakan bahwa ROE adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Tandelilin (2001) ROE merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan perusahaan (Pangestu & Wijayanto, 2020). Jadi semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba sehingga bisa saja investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Berikut rumus untuk mengukur nilai ROE:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2.2.5 Earnings per Share (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:156) dalam Hermawanti & Hidayat (2016) menyatakan bahwa EPS adalah resiko yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham, EPS menggambarkan keuntungan perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Menurut Pouraghajan, *et al* (2013) EPS adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai keuntungan dan risiko yang terkait dengan penilaian tentang harga saham (Watung & Ilat, 2016). Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi keuntungan dividen yang didapat oleh investor dan dapat membuat calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya jika nilai EPS nya tinggi. Berikut rumus untuk mengukur nilai EPS:

$$\text{Earnings per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

2.2.6 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:158) dalam Hermawanti & Hidayat (2016) menyatakan bahwa DER adalah rasio yang mengukur sejauh mana besar utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Menurut Wahyono (2002) DER adalah rasio utang atas modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar (Pangestu & Wijayanto, 2020). Jadi bisa dikatakan bahwa jika nilai DER tinggi maka yang terjadi adalah

jumlah liabilitas pada perusahaan lebih tinggi daripada jumlah ekuitas sehingga dapat menyebabkan timbulnya resiko yang lebih tinggi kepada investor. Ketika nilai DER tinggi maka investor bisa saja enggan menanamkan modalnya atau bisa saja menjual sahamnya jika perusahaan tersebut dinilai cukup buruk. Berikut rumus untuk mengukur nilai DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

ROA bisa menjadi salah satu rasio yang dapat memperhitungkan sejauh mana kinerja dari perusahaan tersebut. Rasio ini ditentukan oleh total dari laba bersih dengan membandingkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maksudnya adalah seberapa laba yang dihasilkan atas aset yang dimiliki perusahaan tersebut, dengan semakin tinggi nilai dari ROA maka dapat dikatakan kinerja dari perusahaan tersebut baik. Tentu saja nilai dari ROA dapat mempengaruhi harga saham, artinya semakin besar laba yang dihasilkan dari satu nilai aset dapat membuat harga saham berubah. Harga saham tidak selalu naik, jika nilai ROA turun dari periode sebelumnya maka bisa saja harga saham menjadi turun. Jika dihubungkan dengan *Signaling Theory*, maka nilai ROA dapat menjadi sebuah informasi bagi para investor disaat mereka melakukan analisis fundamental terhadap saham yang akan dibelinya, disaat investor melihat nilai dari ROA, maka investor akan dapat memprediksi harga saham di kemudian hari. Nilai ROA dapat memberikan sinyal positif maupun negatif kepada para investor

tergantung investor itu sendiri bagaimana respon dalam menangkap sinyalnya, dampaknya jika nilai ROA mengirimkan sinyal dan investor menangkap bahwa sinyal itu baik maka kemungkinan dapat berasumsi bahwa harga saham di perusahaan tersebut baik atau dianggap wajar, sedangkan jika investor menangkap bahwa sinyal itu buruk, maka asumsinya bahwa harga saham pada perusahaan tersebut dinilai buruk atau tidak wajar. Salah satu penelitian dari Alipudin & Oktaviani (2016) menjelaskan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

ROE juga salah satu rasio yang dapat memperhitungkan sejauh mana kinerja dari perusahaan tersebut. Rasio ini ditentukan dari total laba bersih dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, dengan semakin tinggi nilai dari ROE maka dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut. Nilai ROE dapat menyebabkan harga saham naik atau turun, dengan kata lain semakin banyak laba yang dihasilkan dari satu nilai ekuitas maka dapat meningkatkan harga dari saham tersebut. Tentu saja harga saham tidak akan selalu naik karena nilai ROE setiap periode tidak tentu juga akan naik, bisa saja nilai ROE turun sehingga kemungkinan harga saham akan juga ikut terpengaruh sehingga harga saham menjadi turun. Jika dikaitkan dengan *Signaling Theory*, maka nilai ROE dapat mengirimkan sinyal kepada investor sehingga investor berasumsi bahwa jika nilai ROE dapat menentukan harga saham itu baik atau buruk tergantung respon yang ditangkap oleh investor tersebut. Hasil penelitian dari Hermawanti &

Hidayat (2016) menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh *Earnings per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

EPS juga bisa menjadi salah satu yang dapat menjadi ukuran seberapa baik kinerja perusahaan. Nilai dari EPS ditentukan dari total laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar sehingga diketahui besarnya laba yang didapat pada setiap satu lembar saham. Dengan tingginya nilai EPS maka semakin besar laba yang didapat dari setiap satu lembar saham, dengan semakin banyak laba yang dihasilkan setiap sahamnya tentu saja dapat meningkatkan harga saham. Jika nilai EPS turun dari periode sebelumnya maka harga saham bisa saja turun. Jika dihubungkan dengan *Signaling Theory*, maka nilai EPS dapat memberikan sinyal kepada para investor dalam menentukan apakah harga saham itu dinilai baik atau wajar, dikarenakan jika nilai EPS tinggi bisa dipastikan harga saham baik, namun itu tetap tergantung respon dari investor dalam menentukan hal tersebut. Salah satu hasil penelitian yang didapat oleh Watung & Ilat (2016) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial.

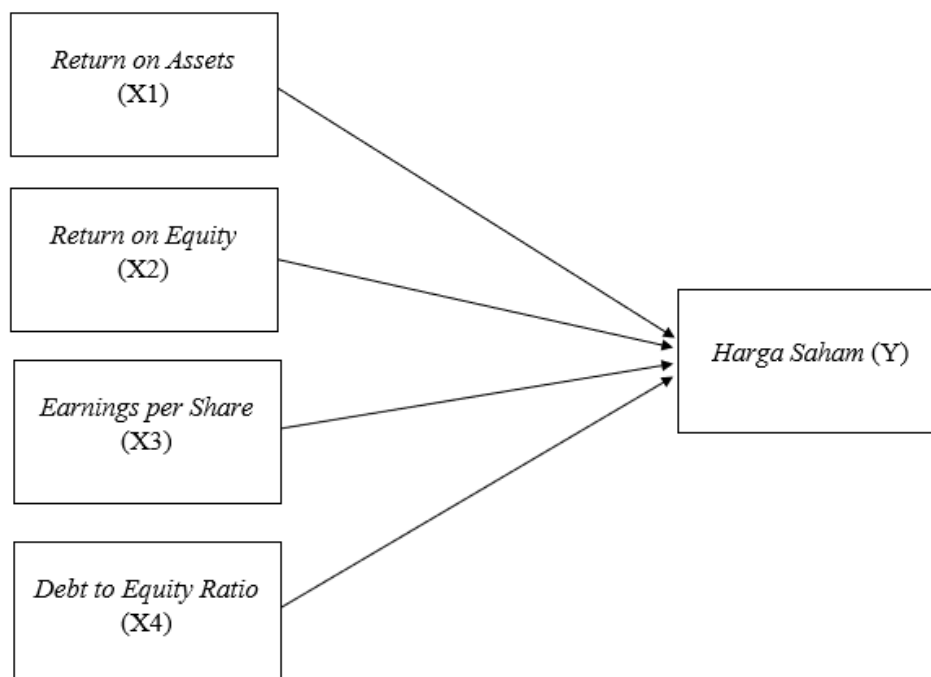
2.3.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

DER juga salah satu yang dapat menjadi ukuran seberapa baik kinerja perusahaan. Nilai dari DER didapatkan dari perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas. Nilai DER yang baik adalah nilai yang tidak lebih dari nilai satu, jika nilai DER berada di antara nilai nol sampai satu maka bisa dipastikan

kinerja perusahaan itu baik, sedangkan jika nilai DER diatas nilai satu maka kinerja perusahaan itu buruk. Nilai DER dapat mempengaruhi harga saham, jika nilai ekuitas lebih tinggi dari liabilitas maka dapat menaikkan harga saham, justru sebaliknya jika nilai liabilitas lebih besar dari ekuitas maka harga saham bisa saja turun. Jika dikaitkan dengan *Signaling Theory*, maka nilai DER dapat memberikan informasi berupa sinyal kepada para investor dan investor akan menanggapi sinyal tersebut dan menentukan apakah nilai harga saham tersebut dinilai baik atau buruk. Hasil penelitian dari Nordiana & Budiyanto (2017) menunjukkan bahwa secara simultan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adnyana & Lambang (2021) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, landasan teori rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel independen dengan dependen, sebagai berikut:



Sumber diolah Peneliti

Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang sudah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Return on Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2: *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H3: *Earnings per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham